

Pengaruh Pengungkapan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi

Naufal Mahdy Ramadhana^{1*}, Mia Angelina Setiawan²,
^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang
*Korespondensi: naufalmahdy6@gmail.com

Tanggal Masuk:
16 Februari 2024
Tanggal Revisi:
06 April 2024
Tanggal Diterima:
09 Mei 2024

Keywords: *Environmental Cost Disclosure; Financial Performance; Environmental Performance; IDX*

How to cite (APA 6th style)
Ramadhana, N. M., & Setiawan, M. A. (2024). Pengaruh Pengungkapan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6 (2), 640-654.

DOI:
<https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1550>

Abstract

The aim of this research is to empirically test the positive influence of environmental cost disclosure on the company financial performance. And examine how environmental performance strengthens the positive relationship of environmental cost disclosure on financial performance. The type of research used is causative research. This research collects research data by means of library research. Literature studies are obtained from literature that is relate to the problem to be research. In this research, data was collected using documentation method. The research sample was 36 manufacture and mining company listed on the Indonesia stock exchange, selected using a purposive sampling technique method, where the population criteria selected were companies registered in 2014 until 2018. SPSS v.22 was used to distribute data and processed and then tested the hypothesis in this research. The conclusion obtained from this research is that environmental cost disclosure does have a positive effect on financial performance. Then for next hypothesis, environmental performance strengthens the negative influence of environmental cost disclosure on financial performance.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan masalah yang paling penting untuk diperhatikan dalam menjalankan perusahaan, khususnya perusahaan pertambangan dan perusahaan manufaktur dimana kegiatan industrinya bersentuhan langsung dengan sumber daya alam dan berdampak buruk terhadap lingkungan. Dampak buruk yang ditimbulkan dari pengelolaan lingkungan yang buruk, yaitu dapat terlihat dari bencana yang terjadi seperti banjir yang terjadi di Jabodetabek, tanah bergeser di Pangkalan, Kab. 50 Kota, dan kabut asap yang terjadi di Sumatera pada tahun 2019. Kejadian ini menjadi bukti rendahnya perhatian perusahaan terhadap dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus bertanggung jawab dengan menganggarkan biaya lingkungan dan pelestarian alam.

Biaya lingkungan adalah biaya yang berkaitan dengan proses produksi Perusahaan yang memiliki dampak kepada lingkungan sekitar kemudian biaya yang berkaitan dengan pengelolaan kerusakan lingkungan karena limbah yang dihasilkan. (Siregar dkk, 2019). Biaya lingkungan dibagi beberapa klasifikasi yaitu biaya deteksi (detection cost), biaya pencegahan (prevention cost), biaya kegagalan internal (internal failure cost), dan biaya kegagalan eksternal (external failure cost). Melalui informasi kinerja perusahaan, disana akan diungkapkan bagaimana usaha perusahaan untuk menjalankan tanggungjawabnya dalam mengatasi dampak lingkungan yang dihasilkan. Ini menimbulkan kesimpulan baru bahwa Perusahaan dinilai dari kinerja lingkungannya dan bukan sekedar dinilai dari kinerja keuangannya saja, sehingga Perusahaan akan lebih memperhatikan kelestarian lingkungannya, kesejahteraan Masyarakat dan dapat memperoleh laba agar kegiatan operasional perusahaannya dapat terus berjalan. (Sawitri, 2017).

Apabila lingkungan yang dikelola oleh Perusahaan baik, hal ini dapat meningkatkan proses produksi Perusahaan, dan juga menciptakan citra baik Perusahaan tersebut dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan. Kinerja keuangan adalah usaha yang dilakukan oleh Perusahaan untuk dapat melakukan evaluasi bagaimana efektifitas dan efisiensi Perusahaan dalam satu periode tertentu. Untuk dapat menilai kinerja lingkungan Perusahaan digunakan PROPER untuk melihat keterkaitan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, dkk (2018) menunjukkan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan biaya lingkungan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar, dkk (2019) menguji hubungan antara biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan selanjutnya untuk biaya lingkungan hasilnya tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pada tahun 2017, Wahyu melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, pada penelitiannya menggunakan pengungkapan biaya lingkungan sebagai variabel moderasi. Hasil dari penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pengungkapan biaya lingkungan berpengaruh positif signifikan hubungan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Kesimpulannya, dengan memakai variabel moderasi akan memperkuat hubungan variabel dependent dan independent yaitu kinerja lingkungan dan kinerja keuangan.

Kinerja lingkungan digunakan sebagai variabel moderasi pada penelitian ini. Kinerja lingkungan merupakan usaha yang dilakukan perusahaan dalam melaksanakan tanggungjawabnya untuk mengatasi dampak lingkungan yang ditimbulkan. Tujuan menggunakan kinerja lingkungan dalam variabel moderasi adalah untuk melihat apakah kinerja lingkungan dapat memperkuat pengaruh positif pengungkapan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan diharapkan dapat memberikan kepercayaan kepada *stakeholder* dengan melihat gambaran dari tanggungjawab perusahaan terhadap dampak lingkungan.

Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat hubungan antara pengungkapan biaya lingkungan dan kinerja keuangan. Untuk memperkuat hubungan tersebut peneliti menggunakan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan tambang dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI karena merupakan perusahaan yang memberikan dampak langsung pada lingkungan, dengan penjelasan diatas judul penelitian yang peneliti ambil adalah : “Pengaruh Pengungkapan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi”

REVIEW LITERATUR

Teori Stakeholder

Dalam teori stakeholder Perusahaan beroperasi bukan hanya untuk perusahaannya sendiri melainkan juga memperhatikan kepentingan para stakeholder (Ghozali dan Chariri, 2007). Karena keberlangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh pengaruh yang diberikan oleh para *stakeholder*. Teori *Stakeholder* timbul karena keadaan (hukum) yang memomorsatukan kepentingan pemegang saham dan sebaliknya, memomorduakan kepentingan pemasok, pelanggan, karyawan dan masyarakat sekitarnya.

Pengungkapan informasi lingkungan merupakan proses kunci dalam mempertanggung jawabkan kinerja perusahaan kepada *stakeholder* melalui annual report atau laporan keuangan tahunan Perusahaan. Laporan keuangan Perusahaan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk para stakeholder yaitu investor, kreditor dan semua yang menggunakan laporan keuangan tersebut. Hal ini akan berpengaruh terhadap pengambilan Keputusan investasi bagi para stakeholder. Oleh karena itu informasi yang diberikan harus benar-benar bermanfaat untuk mereka yang paham dengan kegiatan ekonomi dan bisnis dan dapat mempelajari informasi tersebut dengan baik.

Setiap entitas harus memiliki tanggung jawab sebagai bentuk kepeduliannya terhadap dampak buruk lingkungan akibat aktivitas industrinya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengungkapkan biaya lingkungan didalam laporan keuangan untuk memberitahukan kepada *stakeholder* bahwa perusahaan telah melakukan tanggung jawab lingkungannya. Pengungkapan biaya lingkungan yang dilampirkan Perusahaan dapat menarik bagi stakeholder karena Perusahaan sudah melaksanakan pengelolaan lingkungan yang baik dan harapannya dapat berdampak positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan. (Sawitri, 2017).

Disclosure/Pengungkapan

Pengungkapan adalah bagian penting dari sebuah laporan keuangan. Pengungkapan juga merupakan bagian akhir pada proses akuntansi. Pengungkapan merupakan informasi yang disajikan dalam bentuk statement keuangan. (Suwardjono, 2005). Ada beberapa kriteria dari pengungkapan yang digunakan, yaitu pengungkapan wajar, pengungkapan cukup, dan pengungkapan lengkap. Pengungkapan wajar yaitu menyampaikan tujuan etis dan memberikan perlakuan yang bersifat umum terhadap pengguna informasi. Pengungkapan cukup yaitu pengungkapan yang harus dilakukan agar tidak ada informasi yang menyesatkan. Pengungkapan lengkap merupakan penyajian semua informasi yang relevan.

Environmental Cost/Biaya Lingkungan

Berdasarkan defenisinya, biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan Perusahaan untuk mengelola dampak lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas lingkungannya. Bukan hanya untuk mengelola lingkungan, tetapi juga biaya yang dikeluarkan untuk energi dan material yang dikeluarkan. Biaya lingkungan menurut Saputra (2017), merupakan biaya yang dikeluarkan akibat aktivitas Perusahaan yang mempengaruhi kualitas lingkungan yang dikelola Perusahaan.

Kinerja Lingkungan

Menurut Ikhsan (2007), kinerja lingkungan adalah suatu pencapaian kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik dengan mengontrol aspek lingkungan tersebut. Menurut Suratno, dkk. (2006) kinerja lingkungan adalah usaha perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Dapat disimpulkan bahwa, kinerja lingkungan merupakan usaha yang dilakukan perusahaan untuk mengatasi dampak lingkungan yang

Total Perusahaan	234
-------------------------	------------

Pengambilan sample penelitian menggunakan metode *purposive sampling* , dimana kriteria sampel yang dipilih adalah :

1. Perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan pada tahun 2014-2018 yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan pada tahun 2014-2018 yang melaporkan laporan tahunannya di BEI.
3. Perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan yang mengikuti PROPER periode 2014 – 2018.
4. Perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambnagan yang menggunakan pencatatan transaksi perusahaan dalam satuan rupiah.

Setelah dilakukan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tersebut didapatkan sebanyak 36 sampel dengan rincian :

Tabel 2
Sampel

Sektor	Jumlah Perusahaan
Manufaktur	33
Pertambangan	3
Total	36

Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen, pengungkapan biaya lingkungan sebagai variabel independent. Selain itu, terdapat variabel moderasi yaitu kinerja lingkungan. Pada penelitian ini untuk mengukur biaya lingkungan digunakan data – data yang diperoleh dengan teknik konten analisis. Kinerja keuangan diukur menggunakan analisis rasio keuangan. Kinerja lingkungan diukur berdasarkan peringkat PROPER yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018 dan SK Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia tentang Hasil PROPER tahun 2014 – 2018. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka yang didapatkan dari beberapa literature yang memiliki kaitan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi.

Model Analisis

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan moderated regresiion analysis yang merupakan Teknik analisis data yang digunakan untuk mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1.X_2$$

Uji Model

Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel independent dapat mempengaruhi variabel dependent. Standar minimum kesalahan yang diambil dari penelitian ini yaitu 0.05. Apabila signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa variabel independent tidak mempengaruhi variabel dependent. Sebaliknya apabila signifikansi yang didapatkan lebih kecil dari 0.05, itu berarti variabel independent mempengaruhi variable dependen. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel.

Uji Koefisien Determinan

Tujuan pengujian koefisien determinan adalah untuk mengukur proporsi sumbangan variabel independent yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Jika $R = 0$ berarti tidak ada pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen. Jika R besar dari nol menunjukkan semakin kuat pengaruh variable independent terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk melihat signifikansi variabel yang diuji antara variabel independent dan variabel dependent. Apabila signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa variabel independent tidak mempengaruhi variabel dependent. Sebaliknya apabila signifikansi yang didapatkan lebih kecil dari 0.05, itu berarti variabel independent mempengaruhi variable dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan untuk membuat kesimpulan. Dengan menganalisis data-data yang telah didapatkan akan dapat diketahui deskripsi dari variabel yang diolah dalam penelitian ini.

Tabel 3
Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Biaya Lingkungan	130	.07	.64	.3901	.15038
Kinerja Lingkungan	130	2.00	5.00	3.1615	.66826
Pengungkapan Biaya Lingkungan.Kinerja Lingkungan	130	.14	2.86	1.2646	.63466
Kinerja Keuangan	130	-.10	.29	.0792	.08162
Valid N (listwise)	130				

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah data yang diolah dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal. Hal yang harus diperhatikan dalam pengujian ini yaitu uji Kolmogorov Smirnov.

Tabel 4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07873621
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.047
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Dapat dilihat melalui table hasil uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa semua variabel dalam penelitian ini telah terdistribusi normal dan dapat dilakukan pengujian berikutnya.

Uji MultiKolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (TOL). Jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0.10, maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 5
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	Pengungkapan Biaya	.902
	Lingkungan	1.109
	Kinerja Lingkungan	.902

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas dapat dikatakan bahwa variabel ini tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Pengujian auokorelasi bertujuan untuk melihat apakah ada data yang akan mengganggu proses olah data. Pengujian autokorelasi dilihat menggunakan Durbin-Watson (D-W). data dikatakan bebas dari autokorelasi apabila nilai $Du < d < -Du$ atau berada diantara -2 sampai +2.

Tabel 6
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.106 ^a	.011	-.004	.08180	.631

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Biaya Lingkungan
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi diperoleh D-W dengan nilai 0.631, nilai ini berada diantara -2 sampai +2 sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskadastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika nilai signifikan > 0.05 maka semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian tidak terdapat gejala heteroskadastisitas.

Tabel 7
Uji Heteroskadastisitas

Model		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.072	.036			2.017	.046
	Pengungkapan Biaya Lingkungan	-.056	.050	-.103		-1.105	.271
	Kinerja Lingkungan	.009	.011	.074		.799	.426

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel uji heteroskedastisitas diatas dapat diinterpretasikan bahwa pengungkapan biaya lingkungan (X1) memiliki nilai (Sig.) 0,271 > 0,05, kemudian pada kinerja lingkungan (X2) memiliki nilai (sig.) 0,426 > 0,05, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Model

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah moderated regression analysis karena menggunakan variabel moderasi.

Tabel 8
Moderated Regression Analysis

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.253	.121		-2.091	.039
	Pengungkapan Biaya Lingkungan	.669	.263	1.233	2.547	.012
	Kinerja Lingkungan	.117	.040	.955	2.926	.004
	Pengungkapan Biaya Lingkungan.Kinerja Lingkungan	-.235	.084	-1.831	-2.808	.006

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Persamaan regresi ini akan menjelaskan pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen dengan memasukan variabel moderasi. Persamaannya yaitu $Y = -0,253 + (0,669)X1 + 0,117(X2) + (-0,235)X1.X2$. Nilai yang dihasilkan dari pengujian tersebut adalah *constant* yaitu senilai 0.096. Kesimpulannya, jika variabel independent pada angka 0 maka nilai dari kinerja keuangan adalah -0,253. Koefisien regresi X senilai 0,669. kesimpulannya yaitu setiap penambahan satu pengungkapan biaya lingkungan akan membuat kinerja keuangan meningkat senilai 0.669. Nilai koefisien regresi variabel Kinerja Lingkungan sebesar 0,117. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Kinerja Lingkungan akan mengakibatkan peningkatan Kinerja Keuangan sebesar 0,117 Variabel moderasi (X1.X2) menghasilkan nilai koefisien sebesar menghasilkan nilai koefisien sebesar -0,235 terhadap Kinerja Keuangan.

Uji Model

Uji F

Pengujian ini menunjukkan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan antara nilai (Sig.) F tabel dengan nilai (Sig.) F hitung. Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0.05.

Tabel 9
Uji F

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	.060	3	.020	3.138	.028 ^b
	Residual	.800	126	.006		
	Total	.859	129			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pengungkapan Biaya Lingkungan.Kinerja Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Biaya Lingkungan

Berdasarkan hasil dari tabel uji F, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.028. ini berarti pengungkapan biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinansi menunjukkan seberapa besar kemampuan model dalam meregresikan varians dari variabel dependent nya. Pengujian ini bertujuan untuk melihat pengaruh semua variabel independent kepada variabel dependent.

Tabel 10
Uji Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.264 ^a	.070	.047	.07967

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan Biaya Lingkungan.Kinerja Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Biaya Lingkungan

Dapat dilihat dari tabel diatas menunjukkan hasil dari *adjusted R square* senilai 0.047 (-0,1%). kesimpulannya dapat dijelaskan bahwa variabel independent mampu mempengaruhi variabel independent sebesar 0.047 (4.7%). Sisanya dipengaruhi oleh factor lain yang tidak termasuk ke dalam variabel penelitian ini.

Uji Hipotesis

Pengujian ini menunjukkan apakah variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent. Nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0.05.

Tabel 11
Moderated Regression Analysis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.253	.121		-2.091	.039
	Pengungkapan Biaya Lingkungan	.669	.263	1.233	2.547	.012
	Kinerja Lingkungan	.117	.040	.955	2.926	.004
	Pengungkapan Biaya Lingkungan.Kinerja Lingkungan	-.235	.084	-1.831	-2.808	.006

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dikatakan ada pengaruh jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil diketahui bahwa pengungkapan biaya lingkungan (X) memiliki signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05. Maka variabel tersebut berpengaruh terhadap Y. Kemudian nilai B pada hasil penelitian menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,669, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengungkapan biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Setelah dilakukan pengujian terhadap hipotesis 1, kemudian dilakukan pengolahan data dengan memasukan variable moderasi untuk mengetahui hasil dari hipotesis 2. Berdasarkan hasil output pada table 4.10 setelah dimasukan variable moderasi pengungkapan biaya lingkungan X kinerja lingkungan memiliki signifikansi 0,006 lebih kecil dari 0,05. Kemudian nilai B pada hasil penelitian menunjukkan nilai negative sebesar -0,235. Maka variabel X1.X2 berpengaruh negatif terhadap variabel Y. Dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan memperkuat pengaruh negatif pengungkapan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Positif Pengungkapan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini adalah pengungkapan biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil output SPSS V.22 pada tabel 4.10 dalam penelitian ini menggambarkan bahwa pengungkapan biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena memiliki nilai sig. sebesar $0,012 < 0,05$.

Pengungkapan biaya lingkungan merupakan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memberikan informasi mengenai pengelolaan dampak lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan. Pada penelitian ini, pengungkapan biaya lingkungan yang diinformasikan oleh Perusahaan manufaktur dan Perusahaan pertambangan membuktikan bahwa kepedulian Perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan semakin baik yang ditunjukkan dengan pengungkapan biaya lingkungan kedalam annual report atau laporan tahunan Perusahaan. Perusahaan semakin menyadari untuk lebih memperhatikan dan mengungkapkan aspek nonfinansial kedalam pelaporan tahunan Perusahaan, khususnya pengelolaan lingkungan.

Perusahaan yang mengungkapkan biaya lingkungannya akan dipandang sebagai Perusahaan yang memiliki pengelolaan lingkungan yang baik. Pengelolaan lingkungan yang baik mengindikasikan bahwa Perusahaan dapat diandalkan dan dapat memberikan kepercayaan kepada stakeholder. Pengungkapan biaya lingkungan merupakan sinyal yang akan ditujukan kepada stakeholder. Stakeholder memerlukan gambaran dari dampak dan resiko lingkungan Perusahaan sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk Keputusan investasi yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh Perusahaan untuk mengelola Kembali asset Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan sehingga dapat meningkatkan laba Perusahaan.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Evita dan Syafruddin (2019) dan Siregar (2019) yang menyebutkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena di Indonesia masih sedikit perusahaan yang mengungkapkan biaya lingkungannya secara sukarela. Perusahaan juga hanya mengungkapkan aktivitas sosialnya tanpa mencatat biaya-biaya yang telah dikeluarkan dari aktivitas tersebut. Hasil penelitiannya mendukung penelitian Fitriani (2013) yang menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena dana bina lingkungan yang dikeluarkan masih dianggap sebagai metode ganti rugi atas dampak negatif atau gangguan, kerusakan dan pencemaran lingkungan.

Penelitian terdahulu yang mendukung pengujian penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian Meiyana dan Aisyah (2019), juga menunjukkan biaya lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, artinya semakin banyak biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin menurun. Hal tersebut bisa terjadi karena biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan diindikasikan menjadi tambahan pengeluaran oleh Perusahaan.

Kinerja Lingkungan Memperkuat Pengaruh Positif Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan memperkuat pengaruh positif biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil output SPSS V.22 pada tabel 4.10 dalam penelitian ini menggambarkan bahwa kinerja lingkungan memperkuat pengaruh negatif pengungkapan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan karena memiliki nilai sig. sebesar $0,006 < 0,05$.

Kinerja lingkungan merupakan usaha yang dilakukan oleh Perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk mengatasi dampak lingkungan yang ditimbulkan. Kinerja lingkungan dinilai oleh Kementrian Lingkungan Hidup dalam program yang dinamakan PROPER. Penilaian Proper dilakukan berdasarkan taat atau tidaknya perusahaan dalam mengelola lingkungan yang disebabkan oleh aktifitasnya. Dalam penelitian ini masih banyak Perusahaan manufaktur dan Perusahaan pertambangan yang masih lalai dalam pengelolaan lingkungannya sehingga kinerja lingkungan mempengaruhi secara negative kinerja keuangan. Hal ini terbukti masih banyak Perusahaan yang mendapatkan kriteria merah, yaitu Perusahaan yang tidak menjalankan pengelolaan lingkungan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Penilaian kinerja lingkungan melalui PROPER akan memperlihatkan upaya pengelolaan lingkungan yang baik oleh Perusahaan kepada *stakeholder*. Sehingga melalui penilaian tersebut Perusahaan akan mendapatkan respon yang baik dari stakeholder dan akan bermanfaat bagi stakeholder untuk mengambil keputusan investasi. Manfaatnya bagi Perusahaan adalah melalui investasi yang ditanamkan oleh stakeholder akan meningkatkan pengembalian asset Perusahaan yang dapat digunakan untuk mengelola lingkungan tempat terjadinya aktifitas Perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Wahyu (2017) yaitu adanya pengaruh positif kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dan pengungkapan biaya lingkungan dapat memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Wahyu (2017) menunjukkan bahwa variabel pengungkapan biaya lingkungan merupakan variabel moderator yang memoderasi secara signifikan pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. artinya dengan variabel moderasi pengungkapan biaya lingkungan, pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan menjadi lebih meningkat, dengan kata lain pengungkapan biaya lingkungan dapat memoderasi kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan.

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan variabel kinerja lingkungan memperkuat pengaruh positif pengungkapan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. Ketidakmampuan kinerja lingkungan memperkuat hubungan positif tersebut dikarenakan usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengatasi dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaannya masih belum maksimal. Hal ini dibuktikan dalam penilaian yang dilakukan Kementrian Lingkungan Hidup melalui PROPER, masih banyak Perusahaan yang memiliki nilai warna merah yang artinya pengelolaan lingkungan hidup

yang dilakukan oleh Perusahaan tersebut tidak sesuai dengan syarat yang diatur dalam undang-undang.

SIMPULAN, KETERBATASAN, dan SARAN

Simpulan

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, Perusahaan yang mengungkapkan biaya lingkungannya akan dipandang sebagai Perusahaan yang memiliki pengelolaan lingkungan yang baik. Pengelolaan lingkungan yang baik mengindikasikan bahwa Perusahaan dapat diandalkan dan dapat memberikan kepercayaan kepada stakeholder. Pengungkapan biaya lingkungan merupakan sinyal yang akan ditujukan kepada stakeholder. Stakeholder memerlukan gambaran dari dampak dan resiko lingkungan Perusahaan sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk Keputusan investasi yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh Perusahaan untuk mengelola Kembali asset Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan sehingga dapat meningkatkan laba Perusahaan. Kinerja lingkungan memperkuat pengaruh negative pengungkapan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitian ini masih banyak Perusahaan manufaktur dan Perusahaan pertambangan yang masih lalai dalam pengelolaan lingkungannya. Hal ini terbukti masih banyak Perusahaan yang mendapatkan kriteria merah, yaitu tidak mengelola lingkungan sesuai peraturan perundang-undangan. Perusahaan dengan pengelolaan lingkungan yang baik akan mendapatkan respon yang baik dari stakeholder dan akan bermanfaat bagi stakeholder untuk mengambil keputusan investasi. Manfaatnya bagi Perusahaan adalah melalui investasi yang ditanamkan oleh stakeholder akan meningkatkan pengembalian asset Perusahaan yang dapat digunakan untuk mengelola lingkungan tempat terjadinya aktifitas Perusahaan.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan penelitian ini yaitu pertama, penelitian hanya menggunakan jangka waktu 5 tahun. Kedua, penelitian hanya menggunakan satu variabel independent dengan satu variabel moderasi. Ketiga, penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur dan pertambangan sebagai objek penelitian. Penelitian ini hanya memperoleh 36 data dari 234 perusahaan yang masuk ke dalam kriteria pengambilan sampel. Dari 36 sampel Perusahaan didapatkan 180 laporan tahunan dalam rentang waktu 5 tahun. Setelah data diolah didapatkan 7 perusahaan yang tidak mengungkapkan biaya lingkungan, ditambah dengan 15 data outliers sehingga data yang diolah hanya berjumlah 130.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan, berikut adalah saran yang bisa penulis sampaikan, yaitu untuk penelitian berikutnya disarankan untuk menambah jangka waktu penelitian dan objek penelitian, sehingga variasi yang terjadi pada suatu perusahaan dapat diketahui dan juga mengantisipasi berkurangnya jumlah sampel akibat data outlier. Kemudian disarankan untuk menambah variabel lain yang dapat meningkatkan pengaruh masing – masing variabel.

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, Alby dan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak Bahri, Syaiful, dan Febby. 2016. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance dengan Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai*

- Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. EkoNika. Vol. 1, No. 2 : 117 – 142
- Berelson, B. 1952. *Content Analysis in Communication Research*. Glencoe. Illinois : the Free Press Publishers
- Brigham, E.F, dkk. 2017. *Essentials of Financial Management*. Singapore : Cengage Learning Asia Pte Ltd
- Deegan, Craig, dan Rankin. 1997. *The Materiality of Environmental Information to Users of Annual Reports*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 10 No. 4, pp. 562-583
- Dewi, Kania, dkk. 2017. *Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan (Survey pada Perusahaan Tekstil yang telah Mengikuti PROPER di Kab. Bandung Tahun 2015-2016)*. Prosiding Akuntansi. ISSN : 2460-6561
- Evita, Meisya, dan Syafruddin. 2019. *Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan ISO 14001 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Studi Kasus pada Bursa efek Indonesia Tahun 2014-2017*. *Measurement*, Vol. 13, No. 1 : 28-37. P-ISSN 2252-5394
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta : Bandung
- Financial Accounting Standards Board (FASB). 2001. *Original Pronouncements*. New York : John Willey & Sons
- Fitriani, A. 2013. *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada BUMN*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 137-148
- Ghozali dan Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang. Badan Penerbit UNDIP
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Keempat*. Universitas Diponegoro
- Hansen dan Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial Buku II edisi 8*. Jakarta : Salemba Empat
- Holsti, R Ole. 1969. *Content Analysis for The Social Sciences and Humanities*. Canada : Addison-Wesley Publishing Company
- IDX. <https://www.idx.co.id/>. Dikses 30 Desember 2019
- Ikhsan, Arfan. 2007. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. *Graha Ilmu : Yogyakarta Kamila, Ica. 2016 The Effect of Environmental Performance and Environmental Cost in to Financial Performance of Manufacturing Companies*. STIE Perbanas : Surabaya
- Kementrian Lingkungan Hidup. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). <http://proper.menlhk.go.id>. Diakses 30 Desember 2019
- Liputan6.com. *Bencana Tanah Bergerak Makin Parah, Jalur Lintas Sumbar – Riau Terancam Putus*. (<https://www.liputan6.com/regional/read/4140557/bencana-tanah-bergerak-makin-parah-jalur-lintas-sumbar-riau-terancam-putus>) Diakses 30 Desember 2019
- Margareta, Farah. 2004. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan : Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek (dilengkapi dengan Penyelesaian Kasus)*. Grasindo : Jakarta
- Mariani, Desy dan Suryani. 2018. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris pada perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7 No. 1. ISSN : 2252-7141
- Meiyana, Aida, dan Aisyah. 2019. *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening*. *Jurnal Nominal*. Volume VIII. No. 1

- O'Donovan, Gary. 2012. *Environmental Disclosure in the Annual Report. Extending the Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory*. Accounting, Auditing & Accountability Journal. Vol. 15 No. 3, pp. 344-371
- Pikiran-Rakyat.com. *Terbukti Mencemari Lingkungan, PT KCI Didenda Rp. 1 Milliar*. (<https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-01276858/terbukti-mencemari-lingkungan-pt-kci-didenda-rp-1-miliar-396839>) Diakses 30 Desember 2019
- Rakhiemah, Aldilla Noor. 2009. *Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility dan Kinerja Finansial*. Universitas Airlangga
- Saputra, Era Trianita. 2017. *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan dan, Pengungkapan Biaya Lingkungan terhadap Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. STIE YKPN : Yogyakarta
- Sarumpaet, Susi. 2005. *The relationship Between Environmental Performance and Financial Performance of Indonesian Companies*. Jurnal Akuntansi & Keuangan. Vol. 7, No. 2
- Sawitri, Aristha Purwantari. 2017. *Analisis Pengaruh pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan*. Seminar Nasional & Call For Paper, FEB UNIKAMA : Malang
- Setiawan, Wahyu, dkk. 2018. *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*. Journal of Accounting.
- Sindonews.com. *Sungai Cilamaya Karawang Tercemar, diduga dari Limbah Pabrik di Subang*. (<https://jabar.sindonews.com/read/1387/1/pencemaran-sungai-cilamaya-diduga-dari-pabrik-di-subang-1537074582>) Diakses 30 Desember 2019
- Siregar, Inova Fitri, dkk. 2019. *Pengaruh Implikasi Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Umum Kategori Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma ANdalas Volume 21 No. 2. P-ISSN 1693-3273 E-ISSN 2527-3469
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta Bandung
- Suratno, Ignatius Bondan, dkk. 2006. *Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance*. Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang
- Suwardjono. 2005 *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta
- United States Environmental Protection Agency (EPA). 1995. *An Introduction to Environmental Accounting as a Business Management Tool : Key Konsep and Terms*. June
- Wahyu, Wilfah Busri. 2017. *Pengaruh Kinerja Lingkungan (Environmental Performance) terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Lingkungan (Environmental Disclosure) sebagai Variabel Moderasi*. E-Skripsi. Universitas Andalas
- Warsidi dan Bambang. 2000. *Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang akan Datang : Suatu Studi empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Akuntansi Manajemen dan Ekonomi Vol. 2 No. 1